

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Bank Ditinjau dari asal mula terjadinya, bank berasal dari sebuah kata Italia “banco” yang artinya meja atau tempat menukarkan uang. Meja inilah yang digunakan oleh para banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah banco resmi dan populer menjadi bank.

Secara umum pengertian bank adalah suatu lembaga yang menghimpun dana masyarakat yang berupa giro, tabungan, deposito, dan pemberian jasa bank serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Pengertian bank terdapat pada pasal 1 Undang – Undang No.10 Tahun 1998 (Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan) yang menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan/atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank termasuk industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Perbankan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1998 :

- a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk

pemberian kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

- b. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- c. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012: 20-21).

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya 2011: 25).

2.1.1.1 Fungsi Bank

Fungsi bank secara umum yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya Kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

Menurut Budisantoso dan Triandaru (2011 : 9), secara lebih spesifik bank berfungsi sebagai berikut :

1. *Agent of trust*

Dasar utama dalam kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank bila dilandasi adanya unsur kepercayaan sehingga masyarakat akan percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh pihak bank, uang tersebut dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan bila pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik Kembali.

2. *Agent of development*

Kegiatan bank seperti penghimpunan dana dan penyaluran dana tentunya sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di dalam sector riil. Di dalam kegiatan ini sector moneter dan juga sector riil tidak dapat dipisahkan karena kedua sector tersebut selalu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi sehingga bila sector riil tidak dapat bekerja dengan baik maka sector moneter pun tidak dapat bekerja dengan baik juga.

3. *Agent of service*

Selain melakukan kegiatan menghimpun dana dan penyaluran dana, bank juga tentunya memberikan penawaran jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa ini dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.2 Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) atau biasa disebut dengan kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam pembayaran kredit. Sesuai Kep. Dir BI No. 31/147/KEP/DIR November 1998, kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tiga kriteria, yaitu berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitor dan kemampuan membayar. Dari kriteria tersebut, kualitas kredit digolongkan menjadi lancar dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Non Performing Loan pada umumnya merupakan kredit yang pembayarannya angsuran pokok atau bunga nya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *Non Performing Loan* terdiri dari xvc yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

2.1.2.1 Penyebab Non Performing Loan

Kredit bermasalah merupakan sumber permasalahan bank. Dari sisi perspektif terjadinya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Dr. Kasmir (2012:109) penyebab timbulnya kredit bermasalah umumnya adalah:

1. Pihak debitor (Nasabah Peminjam)
 - a. Manajemen usaha yang menunjukkan perubahan
 - b. Operasional usaha yang semakin memburuk
 - c. Itikad yang kurang baik

- d. Adanya unsur kesengajaan
2. Pihak perbankan
 - a. Ketidakmampuan sumber daya manusia
 - b. Kelemahan bank dalam melakukan pembinaan dan pengawasan.
 - c. Itikad yang kurang baik dari pejabat bank
 3. Pihak lainnya
 - a. *Force Majeur*, yakni adanya peristiwa tidak terduga yang menyebabkan resiko kemacetan
 - b. Kondisi perekonomian Negara yang tidak mendukung perkembangan iklim usah

2.1.2.2 Penyelamatan *Non Performing Loan*

Penyelamatan kredit merupakan usaha yang dilakukan bank terhadap kredit yang digolongkan sebagai Non Performing Loan (NPL). Penyelamatan kredit dimaksudkan sebagai upaya terakhir untuk menyelesaikan kredit yang tergolong NPL setelah semua upaya pembinaan kredit dilakukan.

Menurut Dr. Kasmir (2012:110-111) untuk mengatasi timbulnya kredit bermasalah, pihak bank dapat melakukan beberapa tindakan sebagai berikut:

1. *Rescheduling*
 - a. Memperpanjang jangka waktu kredit Debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu 6 bulan menjadi 1 tahun.
 - b. Memperpanjang jangka waktu angsuran Memperpanjang angsuran hampir sama dengan dalam jangka waktu kredit.

2. *Reconditioning*

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok
- b. Penundaan pembayaran sampai waktu tertentu, hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjaman tetap harus dibayar seperti biasa.

3. *Restructuring*

- a. Dengan menambah jumlah kredit
- b. Dengan menambah equity
 - 1) Dengan menyetor uang tunai
 - 2) Tambahan dari pemilik

4. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiket, baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

2.1.2.3 Dampak Non Performing Loan

Pemberian kredit kepada masyarakat merupakan salah satu upaya bank dalam memperoleh pendapatan karena pendapatan terbesar bank adalah dari kredit. Namun demikian, risiko kredit juga merupakan salah satu risiko terbesar bagi bank karena adanya kemungkinan kredit bermasalah (*non performing loan*) yang dapat menimbulkan banyak dampak terhadap kinerja bank. Menurut Ismail (2013:127), dampak kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

1. Laba atau rugi bank menurun Penurunan laba tersebut diakibatkan adanya penurunan bunga kredit

2. Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah
3. Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat Bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.
4. ROA maupun ROE menurun

Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena return turun, maka ROA dan ROE akan menurun.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu Bank. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara operasional, profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam penggunaan aktivitya guna memperoleh laba (Dewi, 2017).

Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Menurut R. Agus Sartono (2010:122), yang menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2011:196), yang menyatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut S. Munawir (2010) yang menyatakan Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah 24 kemampuan untuk menghasilkan suatu keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Windi, 2015). Profitabilitas suatu

perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Alat ukur profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2014:201), “ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Eduardus Tandililin (2010:372), “ROA adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”. Menurut I Made Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah *Return on Assets (ROA)*.

Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan

semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus menurut Lukman Syamsuddin (2009:63) sebagai berikut yaitu :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha total asset atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.3.1 Analisis Profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2005:118) adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100$$

2. *Return on Equity* (ROE) Rasio ini adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan.

3. Rasio Biaya Operasional (BOPO) Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Biaya Operasional (BOPO)} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100$$

Pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, salah satu yang menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar yaitu kredit, kredit merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh bank untuk memperoleh laba yang didapat dari bunga atas pokok pinjaman disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar.

Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa stabilitas usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan perbankan mengelola kredit. *Non Performing Loan* adalah permasalahan yang muncul dari beberapa nasabah dalam melakukan pengembalian kredit terhadap kualitas kredit atau penggolongan kredit berdasarkan:

1. Kurang Lancar (*sub-standard*)
2. Diragukan (*doubtful*)
3. Macet (*uncollectible*)

2.1.4 Hubungan *Non Performing Loan* dan Profitabilitas

NPL yang tinggi dapat menurunkan tingkat kesehatan bank, memperburuk citra bank tersebut dan berakibat pada penurunan tingkat pendapatan bank. Menurut S. Scott Mc. Donald dan Timothy W. Koch (2006:145) menyebutkan bahwa: “Impact of practice non performing loan are interest accrued but not collected increases net interest income, this overstating ROA dan ROE.” Artinya, dampak dari Non Performing Loan adalah peningkatan bunga yang tidak terkumpulkan dan berdampak pada ROA dan ROE. NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabruroh, 2004:22).

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Masyhud Ali (2004:31) : “Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.”

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Gelos (2006:16) dalam penelitiannya menguji pengaruh NPL terhadap ROA bank dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan negatif berpengaruh terhadap kinerja bank artinya besarnya risiko

kredit bank mempengaruhi kinerja bank sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh NPL terhadap ROA.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian ini yang disajikan didalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas. Berikut penjelasan secara ringkas menurut penelitian- penelitian terdahulu :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>In his research entitled "Effect Capital Adequacy(CAR), loan to deposit ratio(LDR) And non performing loan(NPL)to return on asset(ROA). Listed in Banking Indonesia Stock Exchange</i>	<i>year financial report that is used to analyze the relationship between the independent variables with the dependent variable is a multiple regression analysis</i>	sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	menggunakan CAR, sedangkan peneliti terdapat variabel Tersebut
2	Aamir Aazem dan Amara (2014) <i>Impact of Profitability on Quantum of Non-Performing Loans</i>	<i>test asumsi. Hasil discussion shows that simultaneous independent variables; Capital is negative. Performance measures for returning assets and return on equity were negatively affected by increases in non-performing loans while stock returns werenot affected</i>	NPL sebagai variabel X dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel	Penulis tidak Menggunakan variabel <i>return on equity</i> (ROE) sebagai variabel intervening. Sedangkan peneliti terdapat variabel intervening (ROE)
3	Dhanuskodi Rengasamy (2014) <i>Impact Of Loan Deposit Ratio On The Profitability Of Malaysian Commercial Banks For The Period Of 2009 To 2013</i>	<i>The result of the study indicated that there was a positive and nonsignificant impact of LDR on ROA is five banks (Bank 1, 2, 3, 4 and 8).</i>	LDR sebagai variabel X dan Profitabilitas (ROA) sebagai Y	Penulis, menggunakan 3 variabel, sedangkan peneliti terdapat 2 Variabel

4	Hasbi Ash Shidieq (2015) Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance</i> , Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Bank Devisa Yang Go Public Periode 2010-2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA, variable GCG dan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, serta variabel NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap	LDR dan NPL sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	LDR dan NPL sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y
5	Ratih Kurniawati (2017) Pengaruh <i>Non performing loan</i> dan <i>Loan to deposit rasio</i> terhadap <i>Return on asset</i> pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel NPL	NPL dan LDR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	Unit Penelitian pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2015
6	Fauziah, 2021; Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021; Agustiningrum, 2012 Pengaruh <i>Non performing loan</i> dan <i>Loan to deposit rasio</i> terhadap <i>Return on asset</i> pada PT Bank Mandiri (PERSERO), Tbk dan Entitas Anak Periode 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Unit Penelitian pada PT Bank Mandiri (PERSERO),Tbk dan Entitas Anak Periode 2011-2015
7	Erna Sudarmawanti, Joko Pramono (2017) Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat disalatiga yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan tahun 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, BOPO, LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NIM tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan	NPL dan LDR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	Penulis tidak Menggunakan variabel CAR, BOPO, dan NIM. Sedangkan peneliti terdapat variable tersebut.

8	Andy Setiawan (2017) Pengaruh kesehatan perbankan terhadap <i>Return on Asset</i> pada Bank Buku 4 tahun 2007-2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR, NIM, BOPO dan PDN berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> , sedangkan rasio NPL, CAR dan GCG tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . Dan hasil penelitian juga menunjukkan NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG dan PDN secara bersama- dan PDN secara bersama- dan PDN secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	LDR dan NPL sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	Penulis tidak Menggunakan variabel CAR, NIM, BOPO, GCG dan PDN. Sedangkan peneliti terdapat variabel tersebut
9	Andreina Maria Kossoh , Maryam Mangantar, Imelda W.J.Ogi (2017) Pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Loan To Deposits Ratio (LDR)</i> Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t menunjukkan bahwa NPL nilai koefisien regresi dengan arah negative sehingga NPL berpengaruh negative terhadap ROA (signifikan). CAR memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sehingga CAR terhadap ROA (signifikan). LDR memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sehingga LDR	NPL dan LDR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan CAR, sedangkan peneliti terdapat variabel Tersebut

(sumber: <http://repository.stiedewantara.ac.id/>)

1. Aamir Aazem dan Amara (2014)

In his research entitled "Impact of Profitability on Quantum of Non- Performing Loans". For this study, the variables studied included NPL to ROA, ROE. As for the method used in this study Panel fixed effect model. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel NPL

terhadap profitabilitas adalah negatif.

Ukuran kinerja untuk pengembalian aset dan imbal hasil ekuitas dipengaruhi secara negatif oleh peningkatan dalam kredit bermasalah sementara pengembalian saham tidak terpengaruh. Pengembalian aset dipengaruhi lebih dari laba atas ekuitas karena peningkatan NPL.

2. Dhanuskodi Rengasamy (2014)

In his research entitled “ Impact Of Loan Deposit Ratio On The Profitability Of Malaysian Commercial Banks For The Period Of 2009 To 2013”. For this study, the variables studied included LDR to ROA. As for the method used in this study regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak positif dan tidak signifikan dari LDR pada ROA adalah lima bank (Bank 1, 2, 3, 4 dan 8). Lebih lanjut penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya satu bank (Bank 5) memiliki dampak negatif dan tidak signifikan dari LDR pada ROA dan bank 7 memiliki dampak positif dan signifikan.

3. Hasbi Ash Shidieq (2015)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets* Pada Bank Devisa Yang Go Public Periode 2010-2012” Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi LDR, NPL, GCG, BOPO CAR terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini Analisis regresi data panel.

Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA, variabel GCG dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, serta variabel NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap ROA sebesar 71,49%.

4. Ratih Kurniawati (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Non performing loan* dan *Loan to deposit* rasio terhadap *Return on asset* pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2015”. Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi NPL dan LDR terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini Analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel NPL.

5. Fauziah, 2021; Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021; Agustiningrum, 2012

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Non performing loan* dan *Loan to deposit* rasio terhadap *Return on asset* pada PT Bank Mandiri (PERSERO),Tbk dan Entitas Anak Periode 2011-2015”. Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi NPL dan LDR terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini Analisis

regresi berganda. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

6. Erna Sudarmawanti, Joko Pramono (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat disalatiga yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan tahun 2011-2015”. Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA.

Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini Analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel NPL, BOPO, LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA.

8. Andy Setiawan (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kesehatan perbankan terhadap *Return on Asset* pada Bank Buku 4 tahun 2007-2014”. Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG dan PDN terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel LDR, NIM, BOPO dan PDN berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, sedangkan rasio NPL,

CAR dan GCG tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Dan hasil penelitian juga menunjukkan NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG dan PDN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

9. Andreina Maria Kossoh , Maryam Mangantar, Imelda W.J.Ogi (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposits Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se- Indonesia Tahun 2011-2015”. Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi NPL, CAR, LDR terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini Analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa uji t menunjukkan bahwa NPL nilai koefisien regresi dengan arah negatif sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap ROA (signifikan).

CAR memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sehingga CAR berpengaruh positif terhadap ROA (signifikan). LDR memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sehingga LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu dari hasil uji f menunjukkan NPL, CAR, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

2.2 Kerangka Berpikir

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau

mengalami kerugian potensial. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah.

Kredit bermasalah menjadi permasalahan dikarenakan berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi kredit.

Yang termasuk ke dalam *non performing loan* adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi.

Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standar yang tepat untuk NPL. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah $\leq 5\%$ dari total portofolio kreditnya.

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba tidak cukup diukur melalui total pendapatan yang diperolehnya, tetapi harus dikaitkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan, serta berapa besar biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. Seperti yang diungkapkan oleh As. Mahmoedin (2002: 20) menyatakan bahwa :

”Profitabilitas ialah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan.”

Penilaian profitabilitas yang dapat dipakai adalah ROA karena bank diharuskan menggunakan rasio ROA untuk mengukur profitabilitasnya sesuai dengan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tertuang dalam pasal 4 ayat (4) dalam penilaian kesehatan bank menurut CAMELS. Demikian halnya menurut Lukman Dendawijaya (2005:120) bahwa :

”*Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan”.

Begitupun dalam jurnal Meythi (2005:254) mengemukakan bahwa ”Rasio profitabilitas diprosikan dengan ROA yang paling baik dalam memprediksikan pertumbuhan laba.”

Berikut rumusnya :

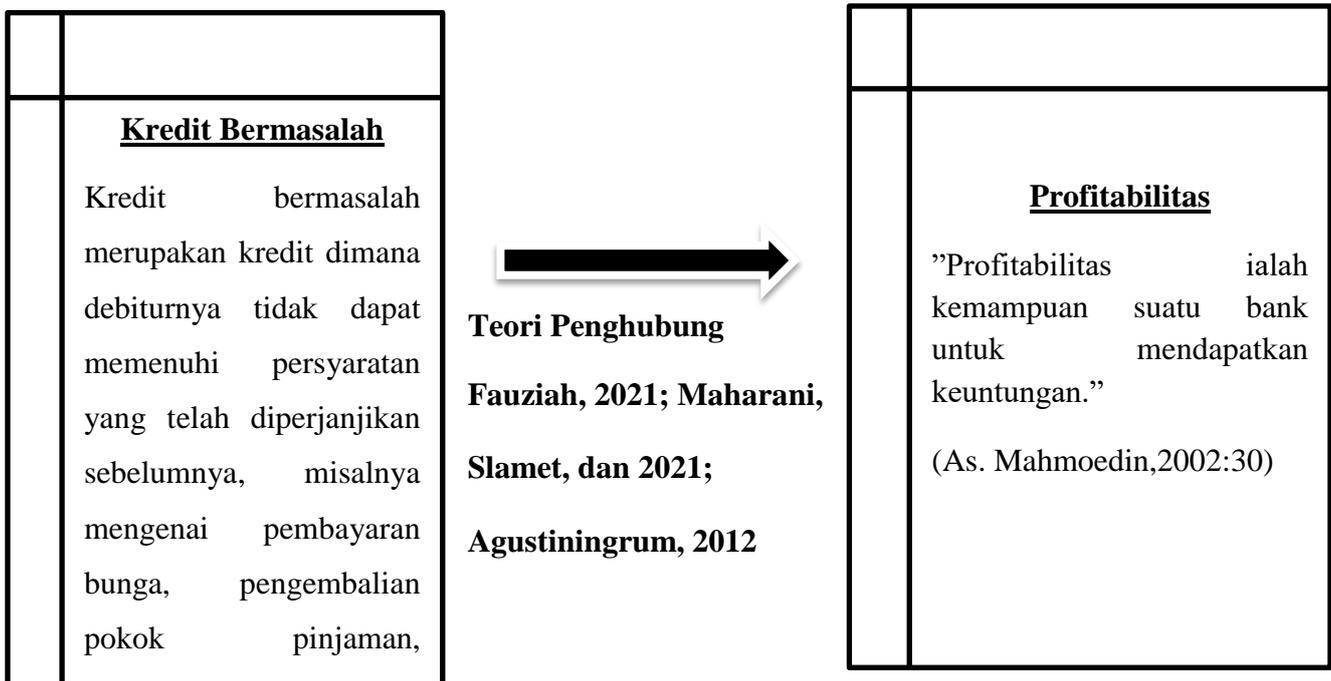
$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Perhitungan profitabilitas yang didasarkan atas laba sebelum pajak dan total asset tentunya akan mengakibatkan profitabilitas menurun seiring dengan tingginya kredit bermasalah (*non performing loan*) yang dimiliki oleh bank. Lukman Dendawijaya (2005:82) mengatakan bahwa Akibat dari timbulnya kredit bermasalah (NPL) dapat berupa :

- 1) Dengan adanya kredit bermasalah bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas atau rentabilitas bank.
- 2) *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) akan mempengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan tingkat pengembalian asset (ROA). Sehingga jika terjadi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dimana debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman maka hal ini dapat mengganggu komposisi asset perusahaan yang menyebabkan terganggunya kelancaran kegiatan usaha bank tersebut. maka dirumuskan paradigma pengaruh kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (ROA), seperti yang disajikan pada gambar berikut

Gambar 2. 1
Paradigma Kerangka Pemikiran Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas



2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan hipotesis yang digeneralisir dari latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan dan dihubungkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Nazir (2003:151) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji empiris”.

Maka penulis membuat sebuah hipotesis awal yaitu bahwa hubungan *Non Performing Loan* dengan profitabilitas pada bank BRI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. Bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas dalam hal ini adalah *return on assets* (ROA)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : *Non Performing Loan* tidak berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

H₁ : *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.